



STRATEGI PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA SEKOLAH BERBASIS AGAMA HINDU PADA ANAK USIA DINI

Maharani, Siti Rodiatun Kholifah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten

Bugurur4ni@gmail.com, Ifakhkholifahsr@gmail.com

Diterima: 12 Oktober 2024

Direvisi: 4 November 2024

Disetujui: 27 November 2024

ABSTRACT

Religious and moral values are important to instill early. This is done with the stages of early childhood development using fun methods because today learning only emphasizes on increasing intellect (IQ) so that it has implications for the spiritual dryness of human beings. This research uses learning strategies for early childhood and the importance of embedding religious and moral values for early childhood. This research uses qualitative descriptive research. Data is obtained from observation, interviews, and documentation. After the data is obtained, data reduction, data display, and conclusion will be carried out. Based on the data analysis that has been done, the researcher draws the conclusion that the learning strategy applied at Pradhya Paramita Kindergarten in instilling religious and moral values by: (1) student-centered learning, (2) play, (3) storytelling, (4) singing, (5) and integrated learning.

Keywords: *Cultivation of Religious and Moral Values; Learning Strategies; Early Childhood.*

ABSTRAK

Nilai agama dan moral penting ditanamkan sejak dini. Hal ini dilakukan dengan tahapan perkembangan anak usia dini menggunakan metode yang menyenangkan karena dewasa ini pembelajaran hanya menekankan pada peningkatan intelektual (IQ) sehingga berimplikasi pada keringnya rohani diri manusia. Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran bagi anak usia dini serta pentingnya penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, maka data akan dilakukan reduksi data, *display* data, dan penarikan Kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di TK Pradnya Paramita dalam menanamkan nilai agama dan moral dengan cara: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) bermain, (3) bercerita, (4) bernyanyi, (5) dan pembelajaran terpadu.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Agama dan Moral; Strategi Pembelajaran; Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berpengaruh bagi setiap lini kehidupan manusia. Dewasa ini kesadaran masyarakat untuk memberikan pendidikan sejak usia dini kepada anak semakin meningkat. Hal tersebut didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga memudahkan setiap orang untuk mendapatkan berbagai informasi. Animo masyarakat yang semakin tinggi untuk mengikutsertakan anaknya di Pendidikan Anak usia dini (PAUD) sebanding dengan semakin berkembangnya PAUD di berbagai daerah. PAUD memberikan kontribusi awal dalam pendidikan peserta didik sesuai dengan tahapan usia perkembangannya.

Pendidikan nilai agama dan moral adalah sebuah pemahaman tentang nilai-nilai luhur bagi setiap manusia. Penanaman pengetahuan nilai agama dan moral ialah penanaman bekal yang urgen bagi anak, pendidikan tersebut harus didapatkan oleh seluruh anak usia dini. Pendidik anak usia dini memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kaitannya dengan hal ibadah, pembiasaan berdoa dan menghormati sesama makhluk ciptaan Tuhan. Bekal tersebut berguna bagi anak dalam memenuhi ketentuan-ketentuan kodrat yang tertanam dalam dirinya.

Karakter seseorang tentu didasari dengan nilai agama dan moral dalam diri manu-

sia. Indonesia Merupakan negara multikultural yang menjunjung tinggi perbedaan agama, suku, bahasa, dan lain sebagainya. Adanya perbedaan tidak membuat negara Indonesia menjadi terpecah belah, tak halnya di salah satu daerah yakni di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, maka perlunya pendidikan multikultural yang ditanamkan sejak dini, sehingga menjadikan masyarakat yang aman, nyaman, tentram, dan damai (Ningsih et al., 2022). Agama Hindu merupakan salah satu agama yang sah dan diakui oleh Kementerian Agama Indonesia. Pada tahun 2023 jumlah pemeluk agama Islam: 1.232.304 jiwa, pemeluk agama Kristen/Protestan: 36.115 jiwa, pemeluk agama Katholik: 42.887 jiwa, pemeluk agama Hindu: 10.865 jiwa, pemeluk agama Budha: 248 jiwa, dan pemeluk agama lainnya: 328 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, 2024). Berdasarkan data tersebut, sebagian besar masyarakat Kabupaten Klaten memeluk agama Islam. Hal tersebut membuat masyarakat Kabupaten Klaten untuk selalu menjunjung toleransi antar umat beragama. Oleh karena itu, perlunya penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini. Agama Hindu merupakan salah satu minoritas yang ada di Kabupaten Klaten, hal tersebut membuat masyarakat yang memeluk agama Hindu untuk menjalin toleransi dan selalu menjalankan peribadatan



di tengah masyarakat yang sebagian besar beragama Islam. Berpijak dari hal tersebut, maka diadakan penelitian guna mengetahui bagaimana strategi penanaman nilai agama dan moral pada sekolah berbasis agama Hindu di lembaga pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada jenjang anak usia dini. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni suatu studi empirik dengan cara terjun langsung di lapangan untuk meneliti fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Sedangkan sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai mora dan dan agama pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh peneliti karena dianggap dapat mengungkapkan berbagai fakta yang terjadi di lapangan secara objektif.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005). Dalam memperoleh data yang ada di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian ini yaitu 2 orang guru di lembaga pendidikan anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini membahas mengenai hasil analisa data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Data tersebut didapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai pokok dalam pengumpulan data. Pengambilan Keputusan pada penelitian ini bersifat objektif dan sebagaimana fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan berawal dari observasi untuk mengamati situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Melalui

observasi situasi dan kondisi yang ada di lapangan dengan mengamati strategi pembelajaran yang di lakukan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini.

Peneliti melakukan analisa data menggunakan metode deskriptif, yakni peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan analisa data induktif, yakni peneliti menganalisis data yang bertitik tolak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, hingga peneliti membuat kesimpulan secara umum. Analisa data dilakukan untuk mengetahui strategi yang dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan nilai agama dan moral merupakan suatu bentuk usaha sebagai keyakinan untuk mempersiapkan peserta didik untuk lebih yakin dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan agama tertentu melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, serta berbagai latihan yang bertujuan sebagai pendidikan moral pada umumnya untuk mengarahkan manusia agar memiliki dan hidup bermoral menggunakan berbagai pengetahuan sehingga bisa menerapkan dan mengkaji serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan agama dan sosial yang mungkin tumbuh dan berkembang dengan akhlak mulia serta mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari dalam sosial budaya dan memiliki bhineka sepanjang hayat (Setyaningsih, 2021, p. 145)

Kehidupan manusia tentu tidak terlepas dari adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik norma agama hingga norma sosial. Norma merupakan sebuah aturan tertentu yang bersifat mengikat pada suatu kelompok di dalam Masyarakat. Norma-norma yang ada harus dijalankan secara seimbang untuk menjadikan kehidupan yang tenteram, aman, dan nyaman. Maka penting dilakukan penanaman nilai agama dan moral sejak usia

dini, hal tersebut sejalan dengan wawancara terhadap guru anak usia dini sebagai berikut:

Penting. Kalau menurut saya penting, karena anak kalau ditanamkan agama pasti akan mengerti tentang etika, budi pekerti, juga nilai-nilai budaya dan sejarah sejarah bangsa Indonesia.

Penanaman nilai agama dan moral perlu dilakukan agar anak mengerti tentang etika, budi pekerti, nilai-nilai budaya, hingga sejarah Indonesia. Hal tersebut mengingat negara Indonesia merupakan negara yang memiliki aturan atau norma yang berlaku, sehingga tidak dapat terpisahkan. Menurut Martinis Yamin, strategi pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran sebagai salah satu cara yang sistematis dalam mengomunikasikan isi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan urutan dari serangkaian kegiatan dalam pembelajaran, pengelolaan peserta didik, metode dan teknik pembelajaran, media pembelajaran, serta waktu pembelajaran yang digunakan dalam proses untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wahyudin Nur Nasution, 2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh pendidik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini sebagai berikut:

1. Strategi penanaman nilai agama Hindu pada anak usia dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Strategi dalam penanaman nilai agama Hindu pada anak usia dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. melalui beberapa cara, yakni:

a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Pada hakikatnya anak memiliki potensi yang aktif dan berkembang (E. Mulyasa, 2017). Anak-anak membangun pengetahuannya pada saat berinteraksi dengan objek, benda, dan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran ini

yakni dengan menyediakan bahan atau alat yang mendukung perkembangan, belajar, dan bermain secara komprehensif. Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis agama Hindu di Indonesia, maka peserta didik perlu dibekali dengan nilai-nilai yang ada dalam agama Hindu. Peserta didik dikenalkan dengan Sang Hyang Widhi atau Tuhan Yang Maha Esa sebagai Tuhan yang diyakini oleh umat beragama Hindu. Pengenalan agama Hindu dilakukan setiap hari. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik melakukan sembahyang terlebih dahulu, kemudian pada hari Kamis ada pembelajaran agama Hindu. Selain itu, setiap hari Sabtu peserta didik bersama orang tua melakukan sembahyang di Pura Prambanan. Pada hari raya agama Hindu seperti Hari Raya Saraswati dan Hari Raya Galungan peserta didik juga melakukan persembahyangan.



Gambar 1. Sembayang sebelum pembelajaran dimulai



Gambar 2. Berdoa sebelum pembelajaran

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki banyak perbedaan, seperti agama, ras, suku, budaya, dan lain sebagainya.



nya. Pada anak usia dini, tentu belum terlalu memahami perbedaan tersebut. Akan tetapi, hal tersebut perlu diajarkan sejak usia dini, agar peserta didik dapat beradaptasi dengan perbedaan tersebut. Toleransi perlu ditanamkan sejak usia dini, hal tersebut dikarenakan peserta didik dapat menjalin kerukunan antar umat beragama, sehingga terciptanya hidup yang rukun, aman, dan damai. Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu guru di lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Hindu sebagai berikut:

Anak-anak mengetahui bahwa di lingkungannya terdapat beberapa agama yang berbeda. Mereka mampu belajar untuk bertoleransi dengan menyapa warga sekitar saat jalan-jalan. Ketika peneliti ikut bergabung dengan mereka, mereka mau menerima dengan baik, menyapa, dan memberi salam.

Pada hari Jum'at peserta didik ada kegiatan mengenal lingkungan. Masyarakat sekitar lingkungan sekitar sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini berbasis agama Hindu menganut agama Kristen, Katholik, Hindu, dan Islam. Saat bulan Ramadan lembaga pendidikan anak usia dini tersebut memiliki program buka bersama dengan teman yang beragama Islam di masjid. Peserta didik yang beragama Hindu pun ikut serta membaaur teman-teman yang beragama Islam. Hal tersebut dilakukan untuk memperkenalkan toleransi antarumat beragama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini berbasis agama Hindu:

Jadi kita biasanya akan berkeliling. Kalau hari Jumat kita pasti jalan-jalan. Di kampung kita ada tiga agama mbak. Ada Kristen Katolik, ada Hindu, ada Muslim. Kalau kita di bulan puasa kita akan minta jadwal satu kali satu kali dalam satu bulan. Kita mengadakan buka puasa bersama di musala. Jadi kita akan bertemu dengan anak santri yang ada di situ, kita adakan *game* dan kita menyediakan menu buka puasa.



Gambar 3. Peserta didik beribadah di Pura



Gambar 4. Pembelajaran dilakukan dengan bermain

- b. Strategi pembelajaran melalui bermain
Bermain merupakan aktivitas yang nyata pada dunia anak usia dini yang di dalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, afektif, sosial, dan lainnya. Kriteria dalam pembelajaran melalui bermain adalah memotivasi intrinsik, memiliki pengaruh positif, bukan dikerjakan sambil lalu. Agar peserta didik lebih semangat dalam belajar, guru menerapkan pembelajaran melalui bermain. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa senang dalam pembelajaran.
- c. Strategi pembelajaran melalui bercerita
Bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar pada anak usia dini dengan membawa cerita secara lisan. Guru membawakan cerita harus dengan menarik dan mengandung perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan bercerita, guru menentukan tema yang dipilih sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan. Bahan dan alat yang dapat digunakan dalam kegiatan ini bergantung pada bentuk

cerita yang dipilih. Guru dapat mengatur penempatan tempat duduk agar anak merasa nyaman dan dapat mengikuti cerita. Melalui bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai agama. Guru memilih beberapa cerita seperti Dewa Brahma Pencipta, Wisnu Pemeliharaan, dan Siwa Pempralina. Selain bercerita, guru juga memberikan beberapa pengertian teori agama Hindu yang disisipkan melalui cerita seperti Trikarya Parisuda (Berpikir yang baik, berkata yang baik, berbuat yang baik) dan Teori Tatwam Asi (Bagaimana kita berada di masyarakat untuk saling menghormati). Strategi pembelajaran tersebut diterapkan dengan melihat kondisi peserta didik. Selain itu, peserta didik diberikan penjelasan serta pengetahuan, bahwa manusia berasal dari Sang Hyang Widhi dan leluhur. Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu guru, sebagai berikut:

Jadi kita harus bisa mengajarkan anak-anak sejak dini supaya hormat kepada orang tua, guru, dan pemerintah, dan Sanghyang Widhi. Kita tanamkan dari anak itu bahwa kita lahir berasal dari orang tua, orang tua juga berasal dari nenek, dan semuanya itu dari Sanghyang Widhi. Jadi kita hormat kepada orang tua, pemerintah, Sanghyang Widi, dan juga leluhur. Penting banget itu kita tanamkan supaya anak-anak bisa mengenal lebih dalam tentang Hindu itu sendiri.

Pengenalan tersebut dilakukan bertujuan agar peserta didik mengenal agama Hindu atau agama yang mereka yakini. Selain itu, peserta didik juga diajarkan tentang do'a-do'a yang dibaca saat akan melakukan segala sesuatu, seperti doa akan tidur, doa akan pergi, serta doa penganjali atau salam. Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu guru sebagai berikut:

Kami mengajarkan dari yang dasar yaitu doa sehari-hari. Seperti doa mau tidur, doa mau pergi, doa makan, serta doa penganjali. Doa penganjali itu kalau Muslim assalamualaikum,

Peserta didik juga diajarkan untuk selalu bersyukur atas segala hal yang telah diberikan oleh Sang Hyang Widhi dan melakukan doa mantra gayatri atau meditas Hindu.

d. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi
Bernyanyi merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan perasaan. Dengan bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri serta dapat meningkatkan keratan dalam sebuah kelompok. Anak usia dini lebih menyukai dunia bermain, maka dalam menanamkan nilai agama Hindu guru menerapkan strategi pembelajaran dengan menyanyi Terima kasih Parisuda, Kalau Kau Sayang Hindu, Om Santi, dan Tri Murti. Dalam agama Hindu terdapat sembahyang yang menggunakan tari-tarian, maka peserta didik juga diajarkan mengenai tarian yang digunakan saat bersembahyang.

e. Strategi pembelajaran terpadu
Anak dilahirkan dengan berbagai potensi. Potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan melalui stimulasi. Dengan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan ke dalam semua aspek bidang kurikulum, berbagai kemampuan anak yang ada diharapkan dapat berkembang secara optimal. Karakteristik strategi pembelajaran terpadu dilakukan melalui kegiatan pengalaman langsung, sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, memberikan kesempatan anak untuk menggunakan semua pemikirannya, menggunakan bermain sebagai wahana belajar, menghargai perbedaan individu, dan melibatkan orang tua atau keluarga untuk mengoptimalkan pembelajaran. Agama Hindu memiliki tempat peribadatan di Pura. Peserta didik diperkenalkan tentang cara bersembahyang dan beribadah di Pura. Pada hari raya keagamaan peserta didik diikutkan berdoa bersama di Pura. Saat di Pura peserta didik diberi penjelasan mengenai alasan mengadakan hari raya, nilai-nilai apa saja yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh salah satu guru yakni sebagai berikut:



Biasanya anak-anak tiap hari raya keagamaan kita akan mengadakan doa bersama di Pura. Bu Kepala Sekolah akan menjelaskan hari raya itu apa, kenapa kita mengadakan hari raya tersebut, nilai-nilainya apa saja yang kita terapkan di kehidupan sehari-hari. Jadi setiap hari raya pasti kita merayakan dan kita akan menjelaskan ke anak-anak tentang nilai hari raya itu dan bagaimana kita harus menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran yang dilakukan yakni dengan guru memberikan contoh sehingga peserta didik dapat mengikuti guru saat menjelaskan dan di akhir akan ada penilaian mengenai materi untuk menilai sejauhmana pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang disampaikan. Agar peserta didik selalu mengingat pembelajaran yang didapat, maka guru bekerja sama dengan orang tua untuk dapat mengulang Pelajaran yang didapat di sekolah, sehingga peserta didik dapat mengingat ilmu yang didapat di sekolah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu guru sebagai berikut:

Metode mengajarnya kami berikan contoh lalu anak-anak mengikuti dan nanti di rumah diulang lagi oleh orang tuanya. Setelah hafal nanti kita tes satu per satu.

2. Strategi penanaman nilai moral pada anak usia dini

Dalam kehidupan manusia tentu tidak terlepas dari adanya norma-norma yang berlaku di Masyarakat, baik norma agama hingga norma sosial. Norma merupakan sebuah aturan tertentu yang bersifat mengikat pada suatu kelompok di dalam Masyarakat. Norma-norma yang ada harus dijalankan secara seimbang untuk menjadikan kehidupan yang tenteram, aman, dan nyaman. Untuk mewujudkan keseimbangan norma tersebut, maka pentingnya penanaman pendidikan nilai agama dan moral sejak usia dini. Strategi yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini dalam menanamkan nilai moral sebagai berikut:

a. Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari

Penanaman nilai moral harus dibiasakan sejak usia dini dan terus dilakukan secara berulang-ulang. Penerapan kegiatan tersebut dengan mengajarkan kata “tolong” jika ingin meminta bantuan, menggunakan kata “maaf” jika melakukan kesalahan, dan mengucapkan “terima kasih” jika telah diberikan sesuatu oleh orang lain, sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu guru sebagai berikut:

Jadi dalam pengajaran kita, pasti ada beberapa foto atau video yang kita kirim ke grup orang tua. Sehingga selain guru yang mengajar di sekolah, di rumah juga orang tua bisa memantau kemudian di rumah anaknya seperti apa kita saling berkomunikasi perkembangan anak-anak.

b. Adanya peraturan di sekolah

Dalam menjadikan peserta didik memiliki moral yang baik tentu terdapat berbagai hambatan seperti peserta didik melakukan kelalaian dalam perilaku. Untuk mengatasi penyimpangan hal tersebut, maka sekolah memiliki aturan yang harus dilaksanakan peserta didik. Peraturan tersebut seperti pada hari Kamis peserta didik memakai seragam sembahyang dan memperingati hari raya. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh salah satu sebagai berikut:

Kalau di sekolah ini di hari Kamis itu memakai pakaian seragam sembahyang. Bukan seragam, baju bebas tapi dipakai untuk sembahyang. Kemudian ditanamkan sebelum pelajaran sembahyang dulu. Terus kalau ada hari-hari raya itu kita melaksanakan peringatan.

Penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini tidak tentu tidak dapat hanya dilakukan di sekolah saja. Akan tetapi juga harus dilakukan di rumah bersama orang tua, hal itu selaras dengan dinyatakan sebagai berikut:

Jadi dalam pengajaran kita, pasti ada beberapa foto atau video yang kita kirim ke grup orang tua. Sehingga selain guru yang mengajar di sekolah, di

rumah juga orang tua bisa memantau kemudian di rumah anaknya seperti apa kita saling berkomunikasi perkembangan anak-anak.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mengembangkan nilai dan moral memiliki pengaruh terhadap hasil dari penanaman nilai agama dan moral. Lembaga pendidikan anak usia dini bekerja sama dengan orang tua dalam penanaman nilai agama dan moral dengan memberikan materi pembelajaran yang dipelajari di sekolah dengan mengirimkan video pembelajaran melalui sosial media. Hal tersebut pula dapat memudahkan guru dalam memantau perkembangan peserta didik.

Peserta didik sudah mengenal agama Hindu sebagai agama yang dianut, mengenal Sanghyang Widhi sebagai Tuhannya, dan nama dewa beserta tugasnya. Dalam praktiknya, anak-anak mampu mengerjakan kegiatan ibadah sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, mampu dengan khusyuk menirukan gerakan beribadah sesuai urutan yang benar, mengucapkan salam sesuai ajaran agama Hindu, melakukan sembahyang bersama pada hari Nyepi, mampu menghafal doa-doa harian seperti sebelum mulai kegiatan, sebelum makan, dan sebelum tidur. Bahasa yang digunakan dalam berdoa adalah bahasa Sansekerta. Ketika di rumah, anak-anak bersama orang tua rutin mengerjakan ibadah pasraman di pagi, siang, dan sore hari. Pada hari minggu, sebagian peserta didik ikut melakukan ibadah di pura bersama dengan anak-anak usia SD-SMP yang ada di sekitar. Di dalam pura, anak-anak mengikuti kelas gamelan baleganjur yang mempunyai makna sebagai pemujaan yaitu pengiring prosesi/upacara keagamaan bagi Umat Hindu. Setelah itu, peserta didik juga masuk kelas menonton video mengenai agama Hindu.

Peserta didik menunjukkan perilaku baik, mampu berperilaku jujur, sopan, penolong, sportif, dan hormat kepada orang yang lebih tua maupun kepada para leluhurnya. Hal ini

sesuai dengan ajaran yang mereka terima di sekolah yaitu, Tri Kaya Parisudha (berpikir baik, berkata yang baik, dan berbuat yang baik). Anak-anak mampu membedakan hal yang baik dan buruk.

Peserta didik mengetahui bahwa di lingkungannya terdapat beberapa agama yang berbeda. Mereka mampu belajar untuk bertoleransi dengan menyapa warga sekitar saat jalan-jalan. Ketika peneliti ikut bergabung dengan mereka, mereka mau menerima dengan baik, menyapa, dan memberi salam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tujuan dari penanaman nilai agama dan moral yakni agar peserta didik memiliki bekal untuk masa yang akan datang serta memiliki perilaku yang baik dengan Tuhan, lingkungan, serta Masyarakat sekitar. Strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dilakukan dalam menanamkan nilai agama dan moral yakni: pendidikan berpusat pada peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai agama Hindu dengan mengenalkan Sang Hyang Widhi atau Tuhan Yang Maha Esa; Melalui metode bermain dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif afeksi sosial dan lainnya; Melalui bercerita peserta didik dikenalkan dengan bagaimana cara menjalin kerukunan antarumat beragama untuk saling menghormati; Melalui metode bernyanyi dengan mengenalkan bagaimana cara sembahyang yang tepat; Melalui pembelajaran terpadu dengan pembelajaran yang melibatkan orang tua.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi guru. Penanaman nilai agama dan moral perlu ditanamkan sejak usia dini, tentu tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan terus dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1996), Hlm. 35. Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Andi Prstowo. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Anwar Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 1998.
- Anwar, Nur Amalia Olby, and Nur Cholimah. "Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (December 31, 2023): 7649–60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4759>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. "Jumlah Penduduk Menurut Agama (Jiwa) 2021-2023," January 2024. <https://klaten.kab.bps.go.id/indicator/108/179/1/jumlah-penduduk-menurut-agama.html>.
- Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2019.
- E. Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Elizabet B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Ida Ayu Kusumaningtyas, S.Pd.H. Wawancara dengan Guru TK Pradnya Paramita, Kamis, Mei 2024.
- K. Bertens. *Etika*. Jakarta: Pustaka Utama, 1994.
- Lexy J. Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Masri Singarimbun, SofianEffendi. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Mhd. Habibu Rahman, M.Pd, Rita Kencana, M.Pd, and Nur Faizah, S.Pd. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD)*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nelmi, Pulungan. "Pentingnya Pendidikan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini," n.d.
- Ningsih, Indah Wahyu, Annisa Mayasari, and Uus Ruswandi. "Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 1083–91. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3391>.
- Otib Satibi. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (January 6, 2021): 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Purnama, Sigit. "Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat" 6, no. 1 (2022).
- Purnomo Setiyady Akbar, Husain Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Tehnologi Informasi dan Komunikasi, Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Safrudin Aziz. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Salasiah. "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Rutinitas." *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)* 1 (2021): 12–17.
- Setyaningsih. "Penanaman Pendidikan Agama Hindu Berbasis Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*

- 26, no. 2 (September 27, 2021): 140–58. https://doi.org/10.54714/widya_aksara.v26i2.159.
- Siti Aisyah. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Sri Hindiastruti, S.Pd.H. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Pradnya Paramita, Kamis, Mei 2024.
- Suadnyana, Ida Bagus Eka. “Penanaman Nilai Agama Hindu Pada anak Usia Dini di TK Pelangi Dharma Nusantara.” *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (July 25, 2021): 61–73. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.268>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Dan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 231. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi. *Metode Penelitian Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tamatik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Dini Kelas Awal SD/MI*. Surabaya: Kencana Predana Media Group, 2011.
- Wiwien Dinar Pratsi. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif Dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Zainal Aqib. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2017.